

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
SEDERHANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN  
LIDAH WETAN II/462 SURABAYA**

Lutfia Nur Azizah<sup>1</sup>, Sulistyowati<sup>2</sup>, Hendratno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya

<sup>3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

[lutfianurazizah93@gmail.com](mailto:lutfianurazizah93@gmail.com), [sulistyowatiliwet2@gmail.com](mailto:sulistyowatiliwet2@gmail.com), <sup>3</sup>  
[hendratno@unesa.ac.id](mailto:hendratno@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*Bahasa Indonesia as the language that unifies the nation is actually considered difficult to learn for the Indonesian people especially to master the language skills. Lack of ability to understand the writing and lack of writing skills can cause conflicts to arise. Expository texts require an understanding of an event but students cannot see it directly in observation, thereby they will find it more difficult to learn. Choosing the right learning model will help students learn any lesson, one of which is expository texts. Problem Based Learning is one of the most frequently used learning models because it is considered capable to improving student learning outcomes. This research aims to improve the ability to write simple expository texts as a result of student learning. It is hoped that this research can help students to explain things in good and correct written language, provide alternatives for teachers in teaching simple expository text lesson, and help schools develop curricula also improve overall student learning outcomes. This research used Classroom Action Research method with a Qualitative Approach. The results of research in cycle 1 showed that the average score was 73.75, which means they had not yet reached the minimum completeness criteria. Therefore, cycle 2 is needed for improvement actions. After being given action in cycle 2, it was found that the average score was 94.42, which means they had achieved the target determined at the beginning of the research. Therefore, there is no need to continue to cycle 3. Based on observations made during the learning process, students have become more proficient in writing good and correct spelling and punctuation so that learning outcomes can improve significantly.*

*Keywords: writing skills, expository texts, problem based learning*

**ABSTRAK**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa justru dianggap sulit untuk dikuasai keterampilan berbahasanya oleh bangsa Indonesia sendiri. Kurangnya kemampuan memahami tulisan serta kurangnya keterampilan menulis dapat menyebabkan timbulnya perpecahan. Teks eksposisi membutuhkan pemahaman

terhadap sebuah kejadian namun tidak dapat dilihat secara langsung dalam pengamatannya sehingga menambah kesulitan peserta didik dalam mempelajarinya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik dalam mempelajari suatu materi, salah satunya materi menulis teks eksposisi. Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang paling sering digunakan karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi sederhana sebagai hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu dalam bahasa tulisan yang baik dan benar, memberikan alternatif kepada guru dalam mengajarkan materi teks eksposisi sederhana, serta membantu sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan Pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan rata-rata nilai seluruh kelas adalah 73,75 yang berarti belum mencapai KKM. Maka dari itu diperlukan siklus 2 untuk tindakan peningkatan. Setelah diberikan tindakan pada siklus 2 ditemukan bahwa rata-rata nilai seluruh kelas adalah 94,42 yang berarti sudah mencapai target yang ditentukan di awal penelitian. Maka dari itu tidak perlu untuk dilanjutkan ke siklus 3. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik sudah lebih menguasai penulisan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks eksposisi, *problem based learning*

### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu beragam suku dan bangsa di Indonesia memiliki tugas dan fungsi yang luar biasa. Tidak hanya untuk mempermudah komunikasi, namun juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan, ketidaknyamanan, dan harapan. Menguasai keterampilan berbahasa juga dapat membantu seseorang untuk mengekspresikan dirinya. Namun ironisnya, masih banyak

warga Indonesia yang kesulitan menguasai keterampilan berbahasa Indonesia.

Menulis adalah salah satu cara terbaik untuk mengekspresikan diri. Wen dan Walters (2022) mengatakan bahwa dengan menguasai keterampilan menulis di usia dini akan menjadi bekal untuk kesuksesan peserta didik di masa depan. Kurangnya kemampuan memahami tulisan serta kurangnya keterampilan menulis dapat menyebabkan timbulnya

kesalahpahaman hingga perpecahan. Berbeda dengan bahasa lisan yang memiliki nada, tulisan akan bermakna sangat berbeda saat sang pembaca salah membaca nada tulisan tersebut.

Menulis adalah rangkaian tindakan untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pesan melalui bahasa tulis kepada orang lain untuk dipahami. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat melaporkan, memberitahukan, dan meyakinkan orang lain (Suandi, 2020). Enre (dalam Suandi : 2020) menyatakan bahwa menulis adalah suatu alat yang ampuh dan memiliki peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan peserta didik akan lebih mudah dalam berpikir secara kritis, menjalin hubungan satu sama lain, meningkatkan daya tanggap (persepsi), pemecahan masalah, dan menyusun urutan dalam berbagi pengalaman. Ciri-ciri tulisan yang baik menurut Suandi (2020) adalah (1) mencerminkan kemampuan penulis dalam menggunakan kata yang serasi; (2) menyatakan hal yang bermakna bagi pembaca; (3) mencerminkan kemampuan penulis dalam menyusun bahan yang

tersedian menjadi kesatuan yang utuh; (4) tulisan harus jelas, singkat, dan padat; (5) mencerminkan kemampuan penulis dalam menggunakan ejaan. Asas-asas dalam menulis menurut Gie (dalam Suandi : 2020) adalah kejelasan, keringkasan, dan ketepatan.

Dalman (dalam Monita & Sukartiningsih, 2021: 2721) menyatakan bahwa karangan eksposisi adalah sebuah karangan yang bertujuan untuk menjabarkan informasi atas suatu hal yang didukung dengan fakta data untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca. Nasucha (dalam Sholichah & Hariani, 2020: 715) mengatakan bahwa teks eksposisi memiliki tujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai desakan atau ajakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan sebuah informasi berdasarkan fakta tanpa disertai desakan atau ajakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Fakta yang ditemukan dapat berupa data

statistik seperti tabel atau diagram, namun juga berupa gambar atau kejadian yang benar-benar terjadi di suatu tempat.

Namun menurut Tarigan (dalam Sholichah & Hariani, 2020: 715) kegiatan menulis eksposisi adalah kegiatan pembelajaran yang sulit dilakukan karena guru mengajarkannya dengan cara yang monoton sehingga hasil belajar peserta didik tidak dapat maksimal. Karena teks eksposisi membutuhkan pemahaman terhadap sebuah kejadian namun tidak dapat dilihat secara langsung dalam pengamatannya sehingga menambah kesulitan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dimaksudkan bahwa suatu data memang dapat dipelajari untuk dijadikan karangan teks eksposisi, namun peserta didik tidak dapat melihat secara langsung kejadian tersebut. Karena kejadian atau peristiwa tersebut sudah berlalu dan memiliki informasi yang bersifat memberikan saran agar diikuti. Sehingga peserta didik yang tidak melihat secara langsung kejadian, harus mampu membayangkannya berdasarkan data yang dimiliki.

Menurut Wandira, dkk. (2023: 14) kegiatan menulis teks eksposisi

adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan karena memiliki manfaat sebagai penyampai informasi serta untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan penyebaran informasi yang disertai fakta serta keterampilan menulis yang baik, maka akan mengurangi kesalahpahaman dari pembaca nantinya. Namun perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar mereka tidak terbebani dengan materi ini. Inovasi pembelajaran harus dilakukan guru agar kelas lebih hidup dan tercapai hasil pembelajaran yang maksimal. Memanfaatkan kejadian atau peristiwa yang diketahui oleh kebanyakan peserta didik juga akan membantu mereka memahami informasi dari sebuah teks.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik dalam mempelajari suatu materi, salah satunya materi menulis teks eksposisi. Pembelajaran *Problem Based Learning* atau biasa disebut dengan PBL adalah salah satu model pembelajaran yang paling sering digunakan karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Sumantri

(dalam Saputra & Susilowati, 2021: 98) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model yang berfokus pada proses peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah. Model pembelajaran ini memiliki 5 fase pembelajaran, yaitu (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisir peserta didik; (3) membimbing peserta didik; (4) menyajikan hasil karya, dan; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelima fase tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengamati objek masalah yang akan mereka temukan solusinya.

Berdasarkan masalah dan fakta tersebut, maka dilakukan penelitian tentang model pembelajaran PBL pada kegiatan menulis teks eksposisi sederhana di kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi sederhana sebagai hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu dalam bahasa tulisan yang baik dan benar, memberikan alternatif kepada guru dalam mengajarkan materi teks eksposisi sederhana, serta

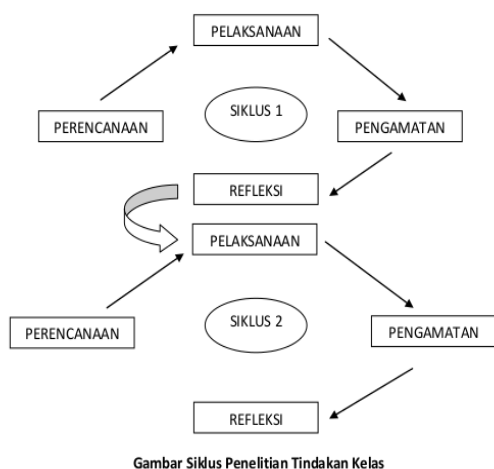
membantu sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat PTK. Arikunto (dalam Pilandini, 2022: 8889) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan pencermatan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dalam kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Satori (dalam Pilandini, 2022: 8890) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif menjelaskan sebuah situasi secara akurat berdasarkan pengumpulan dan analisis data relevan yang dikumpulkan pada situasi alami. Subyek dari penelitian ini adalah 24 peserta didik kelas V-D SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan asesmen formatif berupa lembar evaluasi. Kriteria keberhasilan penelitian jika peserta didik mencapai nilai KKM 75

dengan rata-rata nilai 85. Penelitian dilakukan melalui 2 siklus penelitian.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus (4 kali pertemuan), ditemukan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi sederhana peserta didik mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024 dan pertemuann kedua pada tanggal 26 Maret 2024 dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. Sedangkan siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024 dan pertemuan 2 pada tanggal 2 April 2024. Model

pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan pengalaman pemecahan masalah pada peserta didik sembari membantu mereka menyusun tulisan eksposisi sederhana.

Pelaksanaan siklus 1 dimulai dengan tahap perencanaan yaitu merencanakan kegiatan pembelajaran serta penyusunan modul pembelajaran. Melakukan kegiatan asesmen diagnostik juga termasuk dalam tahap perencanaan untuk lebih mengetahui kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik tersebut, peneliti menemukan gaya belajar peserta didik yaitu visual, audio, kinestetik, visual-kinestetik, dan audio-visual. Namun dikarenakan jumlah peserta didik yang memiliki dua gaya belajar kurang dari jumlah kelompok minimal, maka mereka dimasukkan dalam kategori salah satu gaya belajar tersebut. Peneliti juga mempersiapkan LKPD tiap kelompok gaya belajar, refleksi guru dan peserta didik, serta evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kegiatan

pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi sejak awal pembelajaran hingga akhir. Observasi ini digunakan sebagai tolak ukur serta evaluasi untuk mengetahui apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Sejak awal, peneliti sudah mendapatkan informasi dari wali kelas V-D bahwa peserta didik sangat kurang keterampilan menulisnya, selain itu, mereka sangat menyukai kegiatan yang interaktif serta banyak tampilan visual. Dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan data hasil evaluasi sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Evaluasi Siklus 1  
 Keterampilan Menulis Teks Eksposisi  
 Sederhana Kelas V SDN Lidah Wetan  
 II/462 Surabaya**

No.	Nama	Nilai
1	Z***	76
2	A**	27
3	A***	66
4	A****	81
5	A*****	63
6	E***	87
7	F***	79
8	D***	93
9	G**	89
10	G***	76
11	Y***	29
12	K**	81
13	K***	27
14	L***	94
15	M***	85
16	N***	45
17	R**	91
18	R***	92
19	R****	76
20	S***	79

21	T**	93
22	T***	91
23	V***	58
24	W***	92
Rata-rata		73,75

Berdasarkan data dari tabel 1 tersebut, terlihat adanya kesenjangan nilai dari beberapa peserta didik. Ditemukan 7 peserta didik yang berarti 29% dari kelas V-D belum mampu menulis teks eksposisi sederhana dengan baik. Peserta didik dengan nilai yang berada di ambang batas KKM (75) ada 5 anak atau 21% dari kelas. Sisanya yaitu 12 peserta didik (50%) sudah mampu menulis teks eksposisi sederhana dengan baik. Rata-rata nilai seluruh kelas adalah 73,75 yang berarti belum mencapai KKM. Maka dari itu diperlukan siklus 2 untuk tindakan peningkatan.

Pelaksanaan siklus 2 dengan tahap perencanaan dimulai dengan mengukur tingkat pemahaman peserta didik dari hasil evaluasi pertemuan sebelumnya (asesmen diagnostik). Melalui hasil asesmen tersebut, peneliti menemukan tingkat kemampuan peserta didik yaitu mahir, cakap, dan perlu bimbingan. Kemudian peneliti menyusun modul pembelajaran untuk mempersiapkan pembelajaran. Setelah menentukan

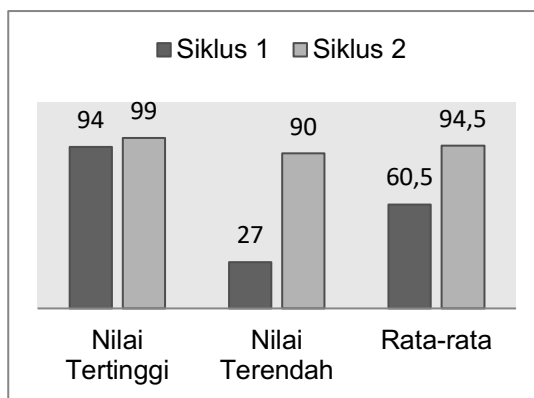
asesmen yang akan dilakukan, kemudian peneliti dapat menyusun kegiatan pembelajaran, LKPD sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, serta refleksi guru dan peserta didik. Pelaksanaan penelitian sama seperti pada siklus 1 dan menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Evaluasi Siklus 2**  
**Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**  
**Sederhana Kelas V SDN Lidah Wetan**  
**II/462 Surabaya**

No.	Nama	Nilai
1	Z***	96
2	A**	94
3	A***	85
4	A****	97
5	A*****	94
6	E***	99
7	F***	92
8	D***	97
9	G**	99
10	G***	94
11	Y***	97
12	K**	85
13	K***	90
14	L***	99
15	M***	97
16	N***	98
17	R**	97
18	R***	99
19	R****	98
20	S***	83
21	T**	99
22	T***	97
23	V***	85
24	W***	95
	Rata-rata	94,42

Berdasarkan data dari tabel 2 tersebut, terlihat adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan dari peserta didik. Seluruh peserta didik mampu mendapatkan nilai di atas KKM (75). Rata-rata nilai seluruh

kelas adalah 94,42 yang berarti sudah mencapai target yang ditentukan di awal penelitian. Maka dari itu tidak perlu untuk dilanjutkan ke siklus 3. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik sudah lebih menguasai penulisan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.



Grafik 1 Peningkatan Keterampilan menulis Teks Eksposisi Sederhana dari Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah

Untuk memastikan pemahaman peserta didik secara menyeluruh, diperlukan refleksi kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang penulisan teks eksposisi sederhana yang baik dan benar. Sekitar 90% peserta didik (20 anak) mampu menjawab dengan benar



dalam waktu yang cukup singkat. Sisanya masih membutuhkan waktu untuk menentukan penulisan teks eksposisi yang benar. Namun dari hasil refleksi ini ditemukan bahwa data nilai tersebut valid.

## **E. Kesimpulan**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V-D SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya tentang upaya peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi sederhana menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kesimpulan yang ditemukan dari keberhasilan penelitian ini adalah (1) pengaplikasian model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi sederhana karena peserta didik dapat belajar secara langsung tentang struktur teks eksposisi serta penulisan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar melalui masalah yang diberikan, dan (2) berdasarkan data hasil evaluasi dapat ditemukan rata-rata peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2

yang mengalami peningkatan sehingga membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan materi menulis teks eksposisi sederhana.

### **Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah (1) mempersiapkan evaluasi yang lebih sederhana dengan instruksi yang dipahami peserta didik sehingga memudahkan bagi peneliti maupun peserta didik dalam mengukur hasil belajar dan mengerjakan evaluasi, (2) memberikan contoh teks yang berhubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik agar mereka lebih mudah memahami, (3) penyesuaian tingkat kesulitan agar peserta didik tidak merasa terbebani.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suandi, I Nengah, dkk. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Piliandini, Yuli. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

- Vol. 6 No. 5 Tahun 2022, 8886-8896.
- Saputra, Yuda A. & Susilowati, Ayu R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. V No. 2 November 2021, 96-103.
- Wandira, Ayu. dkk. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran teks Eksposisi Siswa SMA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No. 1 Januari 2023, 13-18.
- Sholichah, Diana N. & Hariani, Sri. (2020). Pengembangan Media *Popscrap Book* Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, Vol. 08 No. 04 2020, 714-726.
- Wen, Xue & Walters, Shauna M. (2022) The Impact of Technology on Students' Writing Performances in Elementary Classrooms: A Meta-Analysis. *Elsevier: Computers and Education Open* 3, 1-14.
- Monita, Ekasari C. & Sukartiningsih, Wahyu.. (2021). Pengembangan Modul Interaktif Untuk Materi Menulis Teks Ekposisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, Vol. 9 No. 7 2021, 2720-2729.